



Original Research

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Overview of Postpartum Knowledge Levels about Early Breastfeeding Initiation)

Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas<sup>1,\*</sup> & Roslina Mone<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jembrana, Bali, Indonesia

\*Corresponding Author:

E-mail: [kdwiprimahanis@stikesjembrana.ac.id](mailto:kdwiprimahanis@stikesjembrana.ac.id)

ORCID: <https://orcid.org/0000-0002-2329-4262>

### ABSTRACT

**Introduction.** Early Breastfeeding Initiation is breastfeeding newborns, immediately embracing and letting the baby suckle in the first hour of birth, without being cleaned and not separated from the mother. Helps reduce poverty, help reduce hunger because breastfeeding can the role of MDGs (Millennium Development Goals) in achieving Early Breastfeeding Initiation is to increase the success of exclusive breastfeeding and the length of breastfeeding, meet the baby's food needs until the age of two years, helping to reduce child and under-five mortality. The provision of ASI is known as one of the things that has the most influence on the survival, growth and development of children. **Methods.** The research design used was descriptive with a cross-sectional approach, probability sampling technique, namely simple random sampling with a sample of 47 people. Statistical analysis that is used in descriptive is a way of analysis by systematically composing in the form of sentences or categories regarding the subject so that finally a general conclusion is obtained. **Results.** The results showed that respondents aged 20-35 years (85.11%), with high school education level (38.30%), some primiparous parity respondents (55.32%), never received information (36.17%) and have a lack of knowledge (48.94%). **Conclusion.** The researchers concluded that most of the respondents were less knowledgeable about Early Breastfeeding Initiation and for health workers to provide counseling, information and education to mothers during pregnancy visits related to Early Breastfeeding Initiation.

### ARTICLE HISTORY

Received: April 15, 2018

Accepted: Aug 11, 2018

### KEYWORDS

knowledge, attitude, early breastfeeding initiation

## PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu memberikan ASI kepada bayi baru lahir,segera mendekap dan membiarkan bayi menyusu dalam satu jam pertama kelahirannya, tanpa dibersihkan terlebih dahulu dan tidak dipisahkan dari ibu. Peran MDGs (Millenium Development Goals) dalam pencapaian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah meningkatkan keberhasilan ASI Eksklusif dan lama menyusui, membantu mengurangi kemiskinan, membantu mengurangi kelaparan karena ASI dapat memenuhi kebutuhan makanan bayi sampai usia dua tahun, membantu mengurangi angka kematian anak dan balita. Pemberian ASI dikenal sebagai salah satu hal yang berpengaruh paling kuat terhadap kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak (Roesli, 2008).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia walaupun masih jauh dari angka target MDGs yaitu AKB tahun 2015 sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup tetapi tercatat mengalami penurunan yaitu dari sebesar 35 per 1000 kelahiran hidup menjadi sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup, dan terakhir menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Namun angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tetap tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Negara - Negara ASEAN. Kematian Bayi Baru Lahir adalah kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama, dapat dicegah jika bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama setelah kelahirannya. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan bayi akan terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa paling rentan dalam hidupnya (Depkes RI, 2007).

Menyusui bayi di Indonesia sudah menjadi budaya namun praktik pemberian ASI masih jauh dari yang diharapkan. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2007 hanya 10% bayi yang memperoleh ASI pada hari pertama, yang di berikan ASI kurang dari dua bulan sebanyak 73% yang diberikan ASI dua sampai tiga bulan sebanyak 53% yang diberikan ASI empat sampai lima bulan sebanyak 20% dan menyusui Eksklusif sampai usia enam bulan sebanyak 49% (Depkes, 2007).

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau suatu keadaan secara objektif. (Notoadmodjo, 2015). Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah teknik *probability sampling* yaitu simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara random/acak dan menggunakan cara undian dengan pengembalian sehingga semua anggota populasi berpeluang sama menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis instrument lembar kuesioner. Pada jenis pengukuran ini peneliti mengumpulkan data secara formal kepada subyek untuk menjawab pertanyaan, subyek hanya menjawab sesuai dengan yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan tahap-tahap yang meliputi: *editing*, *coding*, dan *scoring*. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif yaitu cara analisis dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat atau kategori mengenai subjek sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum (Nursalam,2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu nifas di Puskesmas 1 Mendoyo yang tercatat 48 Ibu nifas selama bulan Juli tahun 2017. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 47 responden.

## HASIL

Karakteristik responden pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Umur

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dari 47 responden yang diteliti diperoleh hasil yaitu responden dengan umur 20 – 35 tahun sebanyak 40 responden (85,11%), umur <20 tahun sebanyak tujuh responden (14,89%) dan tidak ada responden dengan umur >35 tahun.

### 2. Pendidikan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan dari 47 responden yang diteliti diperoleh hasil yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 18 responden (38,30%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 14 responden (29,79%), perguruan tinggi sebanyak delapan responden (17,02%) dan

pendidikan SD sebanyak tujuh responden (14,89%).

### 3. Paritas

Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas dari 47 responden yang diteliti diperoleh hasil yaitu responden paritas primipara sebanyak 26 responden (55,32%), paritas multipara 14 responden (29,79%), grandemultipara tujuh responden (14,89%).

### 4. Sumber Informasi

Distribusi frekuensi responden berdasarkan sumber informasi dari 47 responden yang diteliti diperoleh hasil yaitu responden tidak pernah mendapat informasi sebanyak 17 responden (36,17%), mendapatkan informasi tentang IMD dari masyarakat sebanyak 11 responden (23,40%), mendapatkan informasi tentang IMD dari tenaga kesehatan sebanyak 10 responden (21,28%), dan mendapatkan informasi tentang IMD dari media sebanyak sembilan responden (19,15%).

### 5. Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan dari 47 responden yang diteliti diperoleh hasil yaitu responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 23 responden (48,94 %), tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden (31,91%) dan tingkat pengetahuan cukup sebanyak sembilan responden (19,15%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas I Mendoyo tahun 2017 yang diteliti didapatkan karakteristik responden :

### 1. Umur

Sebanyak 47 responden yang diteliti didapatkan 40 responden (85,11 %) dengan umur 20 – 35 tahun. Kelompok 20 – 35 tahun merupakan kelompok umur yang tidak beresiko untuk melahirkan dan usia ini masih sangat aktif dalam keingintahuan yang didapat oleh ibu nifas akan lebih mudah untuk menerima dan memahami informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Notoadmodjo (2015) yang mengatakan umur merupakan indikator kedewasaan seseorang, semakin bertambah umur semakin bertambah pengetahuan yang dimiliki, serta perilaku yang sesuai untuk mendidik, membimbing, serta mengajarkan anak. Umur yang lebih mudah memiliki daya ingat yang lebih kuat serta

kreatifitas yang lebih tinggi dalam mencapai dan mengenal sesuatu yang belum diketahuinya. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Artini (2011) yang berjudul “Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas I Negara Tahun 2011” menunjukkan hasil yang serupa yaitu sebagian besar responden berumur 20 – 35 tahun sebanyak 30 responden (65,86%) dari 41 responden.

### 2. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden yang diteliti didapatkan 18 responden (38,30 %) dengan tingkat pendidikan SMA. Hal ini diperkuat oleh teori Notoadmodjo (2009) semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, termasuk pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Kusumasari (2011) yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Wilayah Kecamatan Negara Tahun 2011” sebagian besar jenis pendidikan responden yang diamati adalah SMA sebanyak 21 (56,76%) dari 37 responden.

3. Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden yang diteliti didapatkan sebanyak 26 responden (55,32%) untuk responden primipara. Menurut (BKKBN,2007) Primipara adalah seorang wanita yang pernah melahirkan satu kali. Ibu yang baru pertama kali melahirkan diperlukan pembelajaran dahulu karena pengetahuan dan pengalaman tentang IMD belum memadai dibandingkan ibu yang sudah 2- 3 kali melahirkan. Dimana orang yang sudah pernah bersalin sebelumnya memiliki pengetahuan tentang IMD dari pada ibu yang belum pernah atau baru pertama kali melahirkan. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut Artini (2011) “Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas I Negara Tahun 2011” sebagian besar jenis pendidikan responden yang diamati adalah SMA sebanyak 21 (51,22%) dari 41 responden.

4. Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden yang diteliti didapatkan sebanyak 17 responden (36,17%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang IMD. Sumber

informasi merupakan hasil dari pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya, semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang tentang suatu hal sehingga informasi diperoleh dapat diadopsi secara keseluruhan ataupun hanya sebagian. (Sutanta, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Kusumasari (2011) sebagian besar responden yang diamati tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 19 (51,32%) dari 37 responden.

5. Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden yang diteliti didapatkan sebanyak 23 responden (48,94 %) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Menurut Notoadmojo (2015) Pengetahuan seseorang terhadap kesehatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda – beda. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Kusumasari (2011) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Bidan Praktek Swasta Wilayah Kecamatan Negara Tahun 2011” sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 30 (81,88%) dari 37 responden.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas I Mendoyo, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jember Tahun 2017”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai

berikut:

1. Karakteristik Ibu Nifas di Puskesmas I Mendoyo yaitu sebagian besar berumur 20 – 35 tahun sebanyak 85,11% dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 38,30%, dengan primipara 55,32% dan tidak pernah mendapatkan informasi 36,17%.
2. Tingkat pengetahuan Ibu Nifas tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas I Mendoyo yaitu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 48,94%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artini, K. (2011). *Gambaran Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas I Negara Kecamatan Negara Tahun 2011*. Jemberana.
- Depkes RI. (2007). *Pedoman Pemberian ASI*. Jakarta: Depkes RI
- Notoatmodjo, S. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Konsep dan Penerapan Metode Penelitian dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Roesli, U. (2008). *Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sugiyono. (2008) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanta, E. (2011). *Basis Data dalam Tinjauan Konseptual*. Ed.1. Yogyakarta: Andi Publisher.